

## PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

*The Effect Of Working Capital, Capital Structure And Liquidity On Profitability In Food And Beverage Companies On The Indonesia Stock Exchange*

**Imam Jun Rinaldy<sup>1</sup>, Osman Lewangka<sup>2</sup>, Hasanuddin Remmang<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

Email: imamjunrinaldip3@gmail.com

Diterima: 22 Agustus 2022/Disetujui: 30 Desember 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage di bursa efek indonesia, menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia, Menganalisis dan mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini di lakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang di Makassar yang terletak jalan DR Ratulangi No. 124 Kec Mariso, Kota Makassar Waktu penelitian direncanakan kurang lebih satu bulan lamanya. Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di dapatkan secara tidak langsung melainkan data yang telah diolah melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian menemukan bahwa Variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Variabel Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Dan Variabel Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Modal, Likuiditas

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and determine the effect of working capital on profitability of food and beverage companies on the indonesia stock exchange, analyze and determine the effect of capital structure on profitability of food and beverage companies on the indonesian stock exchange, analyze and determine the effect of liquidity on profitability of companies food and beverage on the indonesia stock exchange. 124 mariso sub-district, makassar city. the research time is planned for approximately one month. the type of data used in this study is quantitative data, namely data on the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The source of data used in this study is secondary data, namely data that is obtained indirectly but data that has been processed through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) in the form of financial report data for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the study found that the Working Capital Turnover Variable had a significant negative effect on profitability in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. The capital structure variable has a significant positive effect on profitability in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. And the Liquidity variable has no significant positive effect on profitability in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** Profitability, Capital, Liquidity

## 1. PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan akan melakukan kegiatan proses produksi, guna menghasilkan suatu produk jadi yang kemudian dijual kepada konsumen sehingga dari penjualan barang tersebut diharapkan perusahaan memperoleh keuntungan. Kemampuan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu disebut profitabilitas. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau bagi pemilik perusahaan (stakeholder). Dalam mencapai tujuan perusahaan, salah satu cara yang digunakan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan haruslah memperhatikan kebutuhan modal kerja guna memaksimalkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan Boultilda, Riris (2015).

Modal Kerja sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai dari kegiatan operasinya sehari - hari, dimana modal kerja yang telah di keluarkan itu yang di harapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui dari hasil penjualan produksi. Penggunaan modal kerja harus se-efisien mungkin dalam arti modal kerja yang tersedia tidak perlu berlebihan dan tidak akan kekurangan. Sedangkan modal kerja yang terlalu besar memungkinkan akan terjadinya dana yang menganggur, Marfuah dan Zulhilmi, Ardan. (2014). Hal ini akan mengakibatkan terjadinya, sebaliknya jika modal kerja terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan sehari - hari dan akan berdampak pada profitabilitas yang di dapatkan oleh perusahaan.

Selain modal kerja dan struktur modal, faktor lain yang diduga akan mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena hal ini menyangkut mengenai kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya yang akan jatuh tempo. Munawir S. (2012) dan Riyanto, Bambang. (2013). Likuiditas dan Profitabilitas saling berkaitan, di karenakan jika perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancarnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki cukup dana yang tersedia untuk membayar liabilitasnya yang akan berdampak pada keuntungan bagi perusahaan. Namun, untuk jumlah aset lancar yang berlebih memiliki arti yang berlawanan. Jika aset lancar terlalu banyak, itu menandakan manajemen kurang mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga berdampak pada kerugian karena dengan adanya aset yang tidak terpakai secara optimal, Putrato, Wahyu Edi. (2017).

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage di bursa efek indonesia, menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia, Menganalisis dan mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian ini di lakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang di Makassar yang terletak jalan DR Ratulangi No. 124 Kec Mariso, Kota Makassar Waktu penelitian direncanakan kurang lebih satu bulan lamanya. Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di dapatkan secara tidak langsung melainkan data yang telah diolah melalui website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 berjumlah 24 perusahaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Gambaran Umum Unit Penelitian

- 1) Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk  
Ruang lingkup kegiatan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) meliputi bidang Industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk – produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialis untuk industri makanan & minuman: bidang perdagangan lokal, eksport, impor dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang – barang keperluan sehari – hari. Saat ini produk utama yang di hasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm kernel serta keturunannya.
- 2) Akasha Wira International, Tbk (ADES)  
Akasha Wira Internasional Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk). Didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di perkantoran hijau arkadia Jl. Letjen.T. B. Simatupang Kav, 88, Jakarta 12520- Indonesia.
- 3) PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)  
PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) didirikan 02 September 2009. Ruang lingkup kegiatan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) terdiri dari antara lain produksi Mi dan Bumbu Penyedap, Produk Makanan Kuliner, Biskuit, Makanan Ringan, Nutrisi dan Makanan khusus, kemasan, Perdagangan, Transportasi, Pergudangan dan Pendinginan, Jasa manajemen serta penelitian.
- 4) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990. Ruang lingkup kegiatan PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, dan tekstil pembuatan karung terigu.

5) Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI)

Perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (Sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi berlokasi Wisma Budi lantai 8-9, jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya.

6) Sariguna Pramatirta, Tbk (CLEO)

Sariguna Pramatirta Tbk (CLEO) didirikan pada tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT. Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2003. Kantor pusat Cleo berlokasi Jl. Raya A. Yani 42-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254-Indonesia.

7) PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (Sari Roti) didirikan pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi pada tahun 1996. Ruang lingkup usaha utama PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTII) bergerak pada bidang pabrikasi, penjualan, dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti pelapis, cake dan bread crumb) dengan merek "sari roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis

8) PT. Sekar Bumi, Tbk

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada 12 April 1973, dan mulai beroperasi komersil pada tahun 1974. Saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 15 Januari 1993. Ruang lingkup kegiatan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan pertanian. Sekar Bumi memiliki 2 devisi usaha yaitu: hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi – cumi dan lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang pelapis tepung roti, bakso seafood, sosis dan lainnya). Selain itu melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk – produk Sekar Bumi di pasarkan dengan berbagai merek, antaranya SKB, Bumi Food dan Mitraku.

9) PT. Sekar Laut, Tbk

PT. Sekar Laut (SKLT) didirikan pada 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1976. Ruang lingkup kegiatan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) meliputi industri pembuatan kerupuk, saus tomat, sambal, bumbu masak, dan makanan ringan, serta menjual produknya dalam negeri maupun di luar negeri. Produk – produknya di pasarkan dengan merek FINNA.

10) PT. Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company, Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk (ULTJ) didirikan pada 2 November 1971 dan mulai

beroperasi secara komersil pada tahun 1974. Saham PT. Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk (ULTJ) tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2 Juli 1990.

11) PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) didirikan pada 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi komersil pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav, 22-26 Jakarta. Sedang untuk pabrik berlokasi Jl Daan Mogot Km,19 Tanggerang, dan Jl. Mojosari – Pacet KM 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

b. Hasil Uji Penelitian

1) Analisis Deskriptif Statistik

Pada bagian ini di gambarkan atau dideskripsikan dari data masing – masing variabel yang menampilkan karakteristik dari sampel yang digunakan pada penelitian ini, William & Fauzi, S.. (2013).. Karakteristik sampel tersebut meliputi, rata – rata (mean), minimum dan maksimum dari masing – masing variabel. Deskriptif dalam penelitian ini meliputi, profitabilitas(CH), growth opportunity (GW), net working capital (NWC), cash conversion cycle (CCC), dan bank involvement (BI). Adapun perhitungan dalam data variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1  
Deskriptif Statistik Perusahaan Food and Beverages  
Tahun 2017-2019

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	33	-14.92	75.58	11.0586	17.73614
X2	33	.16	1.77	.7969	.44536
X3	33	.73	5.31	2.1432	1.38163
Y	33	.00	.53	.1055	.12228
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

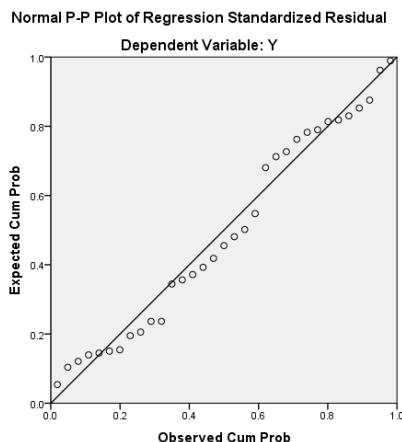
Berdasarkan pada Tabel 1, maka diketahui nilai rata – rata (mean) Variabel Perputaran Modal Kerja (X1) sebesar 11,058 dan nilai standard deviation sebesar 17.736. Nilai rata - rata (mean) lebih kecil dari pada nilai standard deviation yaitu:  $11,058 < 17,736$ , yang berarti perputaran modal kerja memiliki sebaran data yang tidak mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan variabel dependen. Nilai rata - rata (mean) variabel Struktur Modal (X2) sebesar 0,796 dan Nilai standard deviation sebesar 0,445. Nilai rata - rata (mean) lebih besar dari pada Nilai standard deviation yaitu:  $-0,796 > 0,445$ , yang berarti Struktur Modal memiliki sebaran data yang mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan variabel dependen. Nilai rata - rata (mean) variabel likuiditas(X3) sebesar 2,143 dan nilai standard deviation sebesar 1,381. Nilai rata - rata (mean) lebih besar dari pada Nilai standard deviation yaitu:  $2,143 > 1,381$ , yang berarti likuiditas memiliki sebaran data yang mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan variabel dependen.

## 2) Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat sebelum melaksanakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat digunakan berarti penelitian di lakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel dependen atau independen atau keduanya berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan gambar 1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data distribusi normal. Hal ini karena titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah diagonal.

### b) Uji Multikolinieritas

Untuk medetisi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independent di gunakan Variance Inflation factor (VIF). Apabila  $VIF > 10$ , terjadi Multikolinieritas. Sebaliknya jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2  
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.806	1.241
X2	.384	2.606
X3	.424	2.361

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Dari hasil output Tabel 2 data menunjukkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai  $VIF \geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada

penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

### c) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang dihasilkan terjadi autokorelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari pengujian autokorelasi dengan melihat DW:

Tabel 3  
Uji Autokorelasi

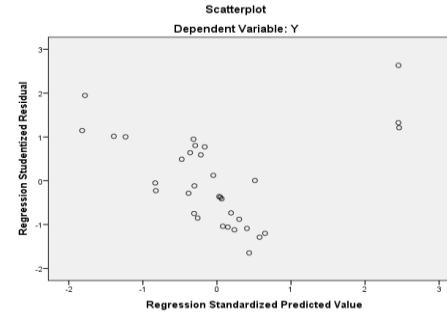
Model	R	R Square	Adjusted R Squer	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.529	.480	.08816	1.984

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh Nilai Durbin – Watson Sebesar 1,984 yang Lebih Besar dari pada Nilai DU yaitu 1,769 dan lebih kecil dari 4-DU Sebesar 2,231 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif berdasarkan tabel Durbin – Watson. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antara Variabel Independen, sehingga model regresi layak digunakan.

### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah Model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Maka model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

## 3) Analisis Regresi Linier Berganda

variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji coefficients berdasarkan output spss versi 23.0 terhadap keempat variabel independen. Hasil analisis regresi di tunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.052	.077		-.678	.503
X1	-.005	.001	-.750	-5.285	.000
X2	.205	.056	.748	3.635	.001
X3	.024	.017	.269	1.375	.180

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Pada Tabel 4 dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh perputaran Modal

Kerja (X1), Struktur Modal (X2) dan Likuiditas (X3) terhadap Profitabilitas (Y) sebagai berikut:

$$CH = 0,052 - 0,005X1 + 0,205X2 + 0,024X3$$

Dari Persamaan Regresi tersebut, hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta Sebesar -0,052 yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh dari Variabel Independen, maka profitabilitas Sebesar -0,052.
  - Koefisien Regresi variabel Perputaran Modal Kerja (X1) menunjukkan angka -0,005 jika persentase penurunan perputaran modal kerja sebesar 1% akan meningkatkan Profitabilitas Sebesar -0,005.
  - Koefisien Regresi variabel struktur modal (X2) menunjukkan angka 0,205 jika persentase Peningkatan Struktur Modal Sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas Sebesar 0,205.
  - Koefisien Regresi Variabel Likuiditas (X3) menunjukkan angka 0,024 jika persentase peningkatan likuiditas 0 akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,024.
- 4) Uji T Partial

Pengujian ini untuk mengetahui hubungan signifikan dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t di lakukan untuk memeriksa lebih lanjut diantara keempat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap dependen. Pengujian ini dapat dilihat dari Tabel 5 Sebagai Berikut:

Tabel 5  
Uji T Partial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.052	.077		-.678	.503	
X1	-.005	.001	-.750	-5.285	.000	
X2	.205	.056	.748	3.635	.001	
X3	.024	.017	.269	1.375	.180	

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 5 uji t partial, maka peneliti dapat menyimpulkan Hasil Sebagai Berikut :

- Variabel Perputaran Modal Kerja (X1) memiliki pengaruh negatif dengan nilai -0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) di tolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) di terima. Hal ini berarti bahwa hipotesis Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif Signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya.
- Variabel Struktur Modal (X2) memiliki pengaruh negatif dengan nilai -0,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) di terima. Hal ini berarti bahwa hipotesis struktur modal berpengaruh Positif Signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya.

c. Variabel likuiditas (X3) memiliki pengaruh negatif dengan nilai 0,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,180, artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) di terima. Hal ini berarti bahwa hipotesis likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya

#### 5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau Variasi suatu Variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau Variasi pada Variabel lain.

Tabel 6

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.727 <sup>a</sup>	.529	.480	.08816

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan pada Tabel 6 model summary dapat disimpulkan bahwa Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Bank Involvement Berpengaruh Sebesar 0,529 atau 53% terhadap Profitabilitas, sedangkan 47% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

#### c. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t), dari hasil analisis sebagaimana di sajikan pada Tabel 5 menunjukkan koefisien regresi perputaran modal kerja (X1) bernilai negatif yaitu Sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi Sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa Perputaran Modal Kerja Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan food and beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis penelitian, yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indoenesia dengan ini dinyatakan ditolak.

Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, maka semakin kecil profitabilitas yang di peroleh maupun yang hadapi. Semakin kecilnya profitabilitas di karenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit di bandingkan dengan aktiva tetap. Perputaran Modal Kerja merupakan Investasi jangka pendek yang di gunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan menjalankan usahanya dengan tepat, maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas.

#### d. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t), hasil analisis yang di sajikan pada Tabel 5 menunjukkan koefisien regresi struktur modal (X2) Bernilai Positif yaitu Sebesar 0,205 dengan tingkat signifikansi Sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan food and beverage

yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan ini dinyatakan diterima.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan terhadap pihak luar semakin tinggi, Syafrizaliadhi, Adhitya Dasha. (2014). Apabila Debt To Equity meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga di sebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang di peroleh perusahaan. Semakin tinggi Debt To Equity Ratio menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, Gill, Amajit, dan Shah Charul. (2012). Sehingga akan menganggu kontinuitas operas perusahaan. Selain itu, perusahaan akan di hadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa DER akan berpengaruh positif terhadap ROA apabila nilai ROA meningkat seiring dengan nilai DER yang meningkat pula, dan sebaliknya. Dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semaki tingginya resiko kegagalan yang mungkin terjadi bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula resiko kegagalan mungkin terjadi pada perusahaan, Horne, J. C. V. & Wachowicz, J. M. (2014).

#### e. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (Uji t), hasil analisis sebagaimana telah di sajikan pada Tabel 5 menunjukkan Koefisien Regresi Likuiditas (X3) bernilai positif Sebesar 0,024 dengan tingkat Signifikansi Sebesar 0,180 atau lebih besar dari 0,,05. Ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas(Y) Pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis peneliti, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan ini dinyatakan ditolak.

Hal ini terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya atau Likuiditasnya dari pada di gunakan untuk investasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan, Harahap, Sofyan Syafri, (2011). Disisi lain, di tinjau dari sudut pandang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana – dana yang mengangur yang

sebenarnya dapat di gunakan untuk proyek - proyek yang menguntungkan perusahaan Property dan Real Estate, Suryani, Dwi. (2017).

Semakin besar tingkat aset lancar semakin besar juga likuiditas perusahaan, jika hal-hal lainnya sama. Dengan likuiditas yang lebih besar, risiko semakin kecil, namun profitabilitas juga semakin kecil, Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2015). Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditasnya, Cristina, Y. T., Ekawarti , E. (2014).

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar lebih banyak dari pada hutang lancarnya. Apabila jumlah aktiva lancar ini terlalu banyak, itu artinya terdapat sebagian modal perusahaan tidak berputar atau mengalami pengangguran (idle cash) sehingga akan berpengaruh terdapat menurunnya kemampuan perusahaan memperolah laba.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Variabel Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Variabel Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boultilda, Riris 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan – Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013). Jurnal Fakultas Ekonomi Ui 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir S. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Cristina, Y. T., Ekawarti , E. 2014. Exces Holding dan Kepentingan Institusional pada Perusahaan Manufaktur yang Terditar di BEI. Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Vol.8 No.1, Februari 2014
- Gill, Amajit, dan Shah Charul. 2012. Determinant of Corporate Cash Holdings Evidence From Canada. Internasional Journal of Economic and Finance. Vol. 4 No. 1 Januari 2012. College of Business

- Administration. Trident University Internasional(hal-1)
- Horne, J. C. V. & Wachowicz, J. M. 2014. Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan (Buku 1 edisi 13). Salemba Empat : Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2015. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (Edisi ketujuh). UPP STIM YKPN:Yogyakarta
- Marfuah dan Zulhilmie, Ardan. (2014) Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, dan Leverage terhadap Cash Holding Perusahaan. Jurnal Ekonomi Bisnis Optimum. (hal 35-41)
- Putrato, Wahyu Edi. 2017. Analisis Determinan Tingkat Cash Holding Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (hal-72)
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 4). BPFE : Yogyakarta
- Suryani, Dwi. 2017. Pengaruh Capital Expenditure, Board Size dan Bank Involvement Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2015. Skripsi Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (hal-23).
- Syafrizaliadhi, Adhitya Dasha. 2014. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Cash Holdings Pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil. ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. (hal 48)
- William & Fauzi, S.. (2013). Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Perusahaan Sektor Pertambangan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Sumatera Utara, 1(2 (hal 75-79)